

## PEMANFAATAN GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB

Vederico Pitsalitz Sabandar <sup>1\*</sup>, Widya Putri Ramadhani <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Pattimura

---

### Article history

Revised : Maret 29, 2023

Accepted : April 22, 2023

\*Corresponding author

Email :

[vederico26@gmail.com](mailto:vederico26@gmail.com)

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk melatih para pendidik agar dapat memanfaatkan dan menerapkan penggunaan Google sites dalam membuat media pembelajaran berbasis web. Pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, berpusat pada guru-guru di SMP Negeri 85 Maluku Tengah, Desa Hatu, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku. Pelatihan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendukung pemerintah pada satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menghadapi era Society 5.0. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dengan jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 14 orang yang selanjutnya dijadikan sebagai responden. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau pengetahuan awal dan akhir guru mengenai materi pelatihan yang diberikan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, diperoleh rata-rata peserta pelatihan sebanyak 53% belum paham, 34% telah memahami, dan 13% diketahui mungkin telah memahami Google sites dan pemanfaatannya. Sebaliknya, setelah pelatihan terjadi penurunan rata-rata ketidapkahaman tersebut sebanyak 51% menjadi 2% dan sebanyak 85% peserta pelatihan menjadi paham dalam mengenal Google sites dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran berbasis web. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, pelatihan yang dilakukan mengalami peningkatan pemahaman serta memberikan dampak yang baik dan positif bagi peserta pelatihan.*

*Kata Kunci: google sites, media pembelajaran, web, era society 5.0, pemerintah, pendidikan*

### Abstract

*The community service activities carried out aim to train educators so they can utilize and apply the use of the Google sites in creating web-based learning media. The training, which was carried out through community service activities, was centered on teachers at SMP Negeri 85 Central Maluku, Hatu Village, Central Maluku Regency, Maluku. The training is a form of effort to support the government in education units in improving the quality of human resources in the era of Society 5.0. Activities were carried out using lecture, demonstration, and question and answer methods with the number of participants involved as many as 14 people who were then used as respondents. The instrument used is a questionnaire that aims to determine the level of an understanding or initial and final knowledge of the teacher regarding the training material provided. The results of the activities carried out show that before the training, it was found that on average 53% of the training participants did not understand, 34% had understood, and 13% were known to have understood the Google sites and its use. On the other hand, after the training, the average lack of understanding decreased by 51% to 2% and as many as 85% of the training participants became familiar with the Google sites and its use as a web-based learning medium. These results indicate that the training carried out has increased understanding and has had a good and positive impact on the trainees.*

*Keywords: google sites, learning media, web, Society 5.0 era, government, education*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di abad 21, telah mendorong terjadinya perubahan yang mendorong manusia agar mampu beradaptasi dan mengikuti setiap arus perkembangannya. Menurut Wulandari & Mudinillah (2022), terjadinya perkembangan TIK merupakan hasil dari berkembangnya ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh sebab itu, seiring dengan adanya perubahan paradigma dan berkembangnya TIK yang semakin maju dan pesat tersebut, maka pemerintah pada satuan pendidikan telah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, dan berkualitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab adanya perubahan dan banyaknya tantangan yang terjadi di era *Society 5.0*. Era *Society 5.0* atau yang dikenal dengan era *super smart Society* merupakan bentuk antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0 yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (VUCA) (Rahayu, 2021). Sementara itu, *Society 5.0* merupakan sebuah konsep masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 (berbasis teknologi), seperti *Internet on Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan *Robot* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, *Society 5.0* juga dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah pada satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menghadapi era *Society 5.0*, diantaranya meminimalkan peran pendidik sebagai *learning material provider* serta menjadi inspirator untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui program merdeka belajar. Program merdeka belajar, memungkinkan pembelajaran dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk memanfaatkan berbagai macam *platform* teknologi informasi serta perkembangan kurikulum secara global. Menurut Sitespu & Herlinawati (2022), pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal kewajiban atau keharusan, untuk terus berinovasi dan menciptakan sesuatu hal yang memungkinkan teknologi menjadi menarik dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rijal & Jaya dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa penggunaan serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan sekaligus menjadi tuntutan di era global (Salsabila & Aslam, 2022). Oleh karena itu, kemajuan teknologi dengan berbagai konsekuensi juga memerlukan peran yang lebih besar dalam bidang pendidikan, terutama bagi guru dalam menerapkan berbagai teknologi, media dan metode untuk menyampaikan materi kepada siswa (Maswan & Muslimin, 2017).

Mengingat hal itu, maka pemerintah pada satuan pendidikan aktif memprogramkan berbagai pelatihan untuk pendidik terkait pemanfaatan teknologi informasi berbasis *online*. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan dunia teknologi yang telah menghasilkan berbagai aplikasi yang terkoneksi dengan internet (Sitespu & Herlinawati, 2022). Menurut Waluyo (2021), banyak keunggulan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet, diantaranya pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu dan jarak, serta dapat mempermudah segala aktivitas dalam pembelajaran. Selain itu, produktivitas penggunaan perangkat lunak secara dalam jaringan (*daring*) telah banyak digunakan di seluruh dunia dalam bidang pendidikan (Cahyani, 2016). Hal ini disebabkan karena perangkat lunak tersebut dapat diakses melalui berbagai perangkat yang tersambung dengan jaringan internet, seperti *smartphone*, *tablet*, *laptop*, dan *personal computer* (PC) (Arief, 2017).

Oleh karena itu, untuk mendukung upaya pemerintah pada satuan pendidikan tersebut, maka dilakukannya kegiatan pelatihan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang pelaksanaannya berlokasi di Desa Hatu, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku, tepatnya di SMP Negeri 85 Maluku Tengah. Kegiatan tersebut berpusat pada para pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menghadapi era *Society 5.0*, agar menjadi pendidik yang kreatif, unggul, mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta dapat menumbuhkan kreativitas dan minat peserta didik dalam belajar. Pelatihan yang dilakukan berupa pemanfaatan *Google sites* sebagai salah satu

alternatif dalam merencanakan pembelajaran, yaitu berupa media pembelajaran berbasis web yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam melakukan proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. *Google sites* merupakan suatu *tools* atau produk yang disediakan oleh pihak *Google* sebagai *platform* digital untuk membuat sebuah *websites*. Menurut Harsanto (2014), *Google sites* sangat mudah untuk dikelola dan digunakan, karena menu dan fitur-fitur yang terdapat didalamnya mudah untuk dimengerti, terutama bagi pengguna baru. Selain itu, *Google sites* dapat menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi *Google* lainnya seperti *Google docs, spreadsheet, forms, calender, awesome table, youtube, drive, maps, diagram*, dan lain sebagainya (Arief, 2017).

## 2. METODE

Peserta atau partisipan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), terdiri dari guru-guru pada SMP Negeri 85 Maluku Tengah, sebanyak 14 orang. Peserta PKM tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai responden untuk kemudian dianalisis secara deskriptif guna mengetahui tujuan pelatihan yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilakukan. Kegiatan PKM tersebut berlangsung pada tanggal 15 Februari 2023, yang bertujuan untuk memberikan penguatan melalui kegiatan pelatihan bagi para guru dalam memanfaatkan suatu *platform* digital berbasis web yang disediakan oleh *Google*, yaitu *Google sites* sebagai alternatif dalam membuat media pembelajaran.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan secara garis besar mengenai *Google sites* dengan menggunakan media presentasi *powerpoint*, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi. Demonstrasi tersebut merupakan gambaran penggunaan secara langsung mengenai cara membuat media pembelajaran berbasis web dengan menggunakan *Google sites*. Sementara itu, penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui secara deksriptif mengenai pemahaman para guru dalam mengenal dan memahami penggunaan *Google sites* sebagai salah satu *platform* berbasis web untuk membuat dan menghasilkan suatu media pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan PKM tersebut, yaitu tes awal dan tes akhir melalui penyebaran kuesioner (angket) secara *online* kepada responden dengan menggunakan *Google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau pengetahuan awal dan akhir guru mengenai materi pelatihan yang diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Tampilan Antarmuka Media Pembelajaran Menggunakan *Google Sites*

Media pembelajaran berbasis web yang dibuat dengan memanfaatkan *Google sites*, diawali dengan menyampaikan hal-hal yang akan dicapai dan dilanjutkan dengan memberikan pengenalan konsep dasar mengenai *Google sites* dan pemanfaatannya melalui media presentasi *powerpoint*. Setelah diberikan penjelasan, kemudian dilanjutkan kembali dengan mendemonstrasikan cara memanfaatkan *Google sites* sebagai media pembelajaran berbasis online. Demonstrasi yang dilakukan, yaitu mengenai cara menggunakan setiap fitur-fitur atau *item* yang disediakan oleh *Google sites* sehingga dapat menjadi suatu media pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan bagi siswa baik secara mandiri maupun kelompok.

Demonstrasi yang dilakukan terdiri dari cara membuat kerangka atau tampilan layout media, yaitu berupa header, isi, dan footer. Selanjutnya, dilatih cara membuat menu-menu dan sub-menu, beserta dengan isinya; menghubungkan link untuk berpindah ke laman lainnya; menyisipkan video, gambar, dan menambahkan teks; melakukan pengeditan, seperti drag and

drop image, edit ukuran dan jenis font; menggunakan produk bawaan *Google* lainnya, seperti *Goole form* untuk presensi maupun untuk melakukan evaluasi; serta cara untuk menampilkan dan membagikan produk akhir dari pelatihan yang dilakukan, yaitu media pembelajaran berbasis *web*.

Adapun tampilan antar muka (*interface*) media pembelajaran berbasis *web*, sebagai hasil pelatihan yang dirancang dengan menggunakan *Google sites*, yang selanjutnya dapat disajikan melalui Gambar 1 berikut, yaitu:



**Gambar 1.** Tampilan antarmuka (*interface*) laman beranda media pembelajaran berbasis *web* menggunakan *Google sites*

Pelatihan membuat media pembelajaran berbasis *web* dengan memanfaatkan *Google sites*, dilengkapi dengan beberapa menu, seperti Beranda, KD dan Indikator, Materi Ajar, Video Pembelajaran, Evaluasi, Referensi, Presensi, dan beberapa menu tambahan seperti menu Bantuan, Tentang, dan Profil Author. Selanjutnya, fungsi dari menu-menu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Beranda : Dapat digunakan oleh pengguna untuk kembali ke laman awal media pembelajaran.
2. KD dan Indikator : Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar dilakukan.
3. Materi Ajar : Dapat digunakan untuk memberikan dan menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari.
4. Video Pembelajaran : Dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan pengguna (siswa) secara audio visual.
5. Evaluasi : Digunakan untuk mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Evaluasi tersebut, dapat berupa tes, latihan, maupun kuis.
6. Daftar Pustaka : Berisi informasi terkait referensi-referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mempelajari materi yang akan dipelajari oleh siswa.
7. Presensi : Digunakan untuk mengisi daftar hadir siswa.
8. Profil Author : Digunakan untuk menjelaskan profil atau identitas mengenai pengembang media, misalnya identitas guru mata pelajaran.
9. Bantuan : Dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pengguna dalam menggunakan media.
10. Tentang : Memberikan informasi kepada pengguna mengenai media pembelajaran yang dirancang.

### 3.2. Analisis Hasil Tes Awal dan Akhir Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

Tes awal (*pre test*) merupakan acuan dasar yang bertujuan untuk mengkonstruksikan pengetahuan atau pemahaman awal guru mengenai pelatihan yang akan dilakukan. Tes awal yang dilakukan memiliki 7 indikator pertanyaan yang hasilnya dapat disajikan melalui Tabel 1 berikut, yaitu:

**Tabel 1.** Hasil tes awal peserta pelatihan sebelum diberikan pelatihan

No.	Pertanyaan	Tingkat Pemahaman (%)		
		Tidak	Mungkin	Ya
1.	Apakah bapak/ibu paham mengenai apa itu <i>Google sites</i> ?	57,1	14,3	28,6
2.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau mengikuti pelatihan mengenai <i>Google sites</i> ?	85,7	0,0	14,3
3.	Apakah bapak/ibu pernah menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan <i>Google sites</i> ?	100	0,0	0,0
4.	Apakah bapak/ibu paham, hal apa saja yang perlu disiapkan dalam membuat media pembelajaran menggunakan <i>Google sites</i> ?	78,6	0,0	21,4
5.	Apakah bpk/ibu bersedia menerapkan atau memanfaatkan penggunaan <i>Google sites</i> dalam membuat media pembelajaran?	21,4	14,3	64,3
6.	Menurut bapak/ibu, apakah pemanfaatan <i>Google sites</i> ini efektif dilaksanakan di lingkungan sekolah bapak/ibu?	14,3	35,7	50,0
7.	Menurut bapak/ibu, apakah <i>Google sites</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?	14,3	28,6	57,1

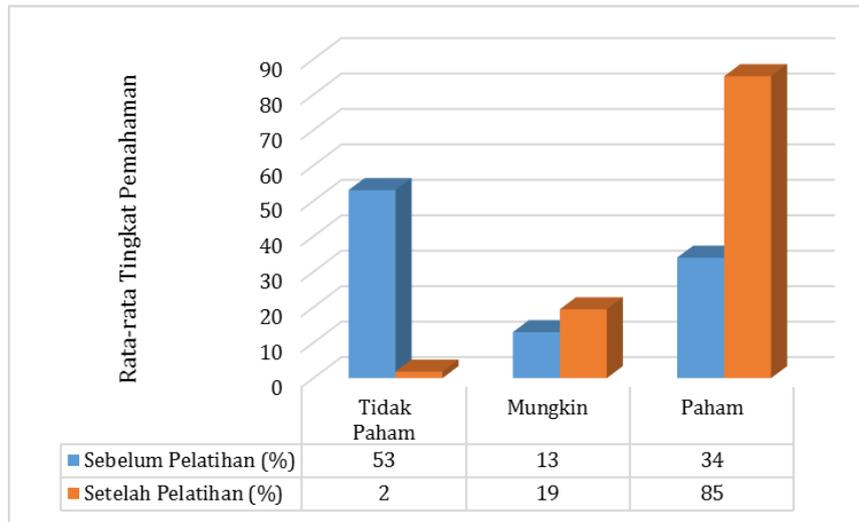
Hasil perolehan berdasarkan tes awal pada Tabel 1, mengindikasikan bahwa para peserta pelatihan belum memahami, mendengar, menerapkan, bahkan belum mengetahui hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan *Google sites*. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan awal mengenai *Google sites* dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran berbasis web dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa peserta pelatihan melalui proses tanya jawab, yang mengindikasikan bahwa banyak diantara peserta pelatihan yang belum mengetahui *Google sites* dan penggunaannya.

Selain tes awal, juga dilakukan tes akhir kepada peserta pelatihan setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan. Adapun, tes akhir yang dilakukan memiliki 6 indikator pertanyaan. Selanjutnya, hasil perolehan tes akhir peserta pelatihan, dapat disajikan melalui Tabel 2 sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 2.** Hasil tes akhir peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan

No.	Pertanyaan	Tingkat Pemahaman (%)		
		Tidak	Mungkin	Ya
1.	Apakah bapak/ibu paham mengenai apa itu <i>Google sites</i> ?	11,1	0,0	88,9
2.	Apakah bapak/ibu setuju jika pemanfaatan <i>Google sites</i> diterapkan di lingkungan sekolah bapak/ibu?	0,0	11,1	88,9
3.	Apakah bapak/ibu paham, hal apa saja yang perlu disiapkan untuk membuat media pembelajaran menggunakan <i>Google sites</i> ?	0,0	0,0	100
4.	Apakah bapak/ibu bersedia memanfaatkan dan menerapkan penggunaan <i>Google sites</i> sebagai salah satu media pembelajaran di lingkungan sekolah bapak/ibu?	0,0	11,1	88,9
5.	Menurut bapak/ibu, apakah pemanfaatan <i>Google sites</i> dapat efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?	0,0	33,3	66,7
6.	Menurut bapak/ibu, apakah <i>Google sites</i> dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?	0,0	22,2	77,8

Hasil perolehan berdasarkan tes akhir pada Tabel 2, mengindikasikan bahwa para peserta pelatihan telah memahami pemanfaatan *Google sites* sebagai media pembelajaran berbasis web dengan baik. Jika dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan pelatihan, terlihat jelas bahwa terdapat perubahan perlakuan seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 berikut, yaitu:



**Gambar 2.** Diagram rata-rata tingkat pemahaman responden sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebelum pelatihan, peserta pelatihan sebanyak 53% tidak paham mengenai *Google sites* dan pemanfaatannya. Sebaliknya, setelah pelatihan terjadi penurunan ketidakpahaman tersebut menjadi 2% dan sebanyak 85% peserta pelatihan menjadi paham. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pelatihan yang dilakukan mengalami peningkatan pemahaman dalam mengenal *Google sites* dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran berbasis web.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji pemahaman responden setelah diberikan pelatihan mengalami peningkatan pemahaman terhadap pemanfaatan *Google sites* sebagai media pembelajaran berbasis web. Selanjutnya, juga dihasilkan suatu produk media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google sites* untuk kemudian dapat dijadikan sebagai sample. Sample produk tersebut merupakan gambaran mengenai cara memanfaatkan salah satu platform digital berbasis web, yaitu *Google sites* sebagai media pembelajaran berbasis web yang dapat diimplementasikan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun non klasikal. Adapun sample produk tersebut, diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru-guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang atau mata pelajaran yang diampu oleh guru bersangkutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 85 Maluku Tengah yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan fasilitas, untuk dilaksanakannya pelatihan kepada para pendidik didalamnya, yang telah antusias untuk mengikuti pelatihan tersebut melalui kegiatan PKM Tahun 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arief, R. (2017). Aplikasi Presensi Siswa Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites,

- Awesome Table dan Gmail. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 137–144. <https://core.ac.uk/download/pdf/289705217.pdf>
- Cahyani, I. P. (2016). Adopsi Google Apps For Education Di Perguruan Tinggi : Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3), 183–202.
- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital Menggunakan Google Siless Dan Media Sosial* (S. Sonjaya (ed.)). Bandung : UNPAD Press.
- Maswan, & Muslimin, K. (2017). *Teknologi Pendidikan : Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis* (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Siless pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Sitespu, D. S. B., & Herlinawati. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Siless Pada Materi Ikatan Ion Dan Kovalen Untuk SMA Kelas X. 1*(5), 552–563.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Waluyo, J. (2021). Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Pemanfaatan Google Siless Dalam Pembelajaran. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.246>
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>.